

MINAT WIRAUSAHA PRODUK HASIL PENGAWETAN MAKANAN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TATA BOGA ANGKATAN 2013

Rindiani Fitria Sucipta¹, Tati Setiawati², Ai Mahmudatussa'adah³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh jumlah lulusan Prodi Pendidikan Tata Boga yang semakin banyak setiap tahunnya, tetapi jumlah lulusan yang menjadi wirausaha masih sedikit yaitu 4%. Banyak lulusan yang memilih untuk bekerja menjadi guru bidang boga atau PNS maupun bekerja di perusahaan atau lembaga tertentu dibandingkan untuk berwirausaha dan dapat mengakibatkan banyak pengangguran karena lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga diperlukan wirausaha sebagai solusinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat wirausaha terutama produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 berdasarkan faktor internal dan eksternal. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 sebanyak 40 orang, dan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa berdasarkan faktor internal dan eksternal pada mahasiswa rata-rata berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah terdapat minat yang tinggi pada diri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 untuk wirausaha produk hasil pengawetan makanan dan didukung oleh faktor eksternal mahasiswa yang dapat meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa.

Kata kunci : **Minat, Wirausaha, Produk Hasil Pengawetan Makanan**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program Studi Pendidikan Tata Boga merupakan Program Studi yang mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas dalam bidang pendidikan, yaitu untuk menjadi tenaga kependidikan profesional yang mampu mendidik dan mengajar dalam bidang boga. Tujuan lainnya yaitu dapat menghasilkan tenaga ahli sesuai dengan bidangnya. Tenaga ahli ini harus siap menghadapi era industrialisasi dan perekonomian yang semakin berkembang serta dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan yaitu dengan cara membuat suatu usaha atau wirausaha. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara, mahasiswa dibekali pengetahuan yang menunjang melalui mata kuliah umum maupun khusus.

Mahasiswa Pendidikan Tata Boga UPI yang telah menjadi sarjana hanya sedikit yang menjadi wirausaha. Banyak lulusan yang memilih untuk menjadi guru atau bekerja pada suatu perusahaan atau pun lembaga tertentu dibandingkan menjadi wirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh data dalam tabel mengenai data presentase lulusan yang bekerja sebagai berikut :

Tabel 1
Data Pekerjaan Lulusan
Program Studi Pendidikan Tata Boga

NO	Pekerjaan	Presentase (%)
1	Guru Bidang Boga	86
2	PNS Non Guru Karyawan	4
3	Swasta/Perusahaan	2
4	Wirausaha	4
5	Lain-lain	4

Sumber : Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Tata Boga 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga hingga tahun 2014 hampir seluruhnya menjadi tenaga pendidik (Guru) bidang boga, sedangkan angka lulusan yang menjadi wirausaha masih kecil yaitu 4%. Maka diperlukan adanya penumbuhan minat wirausaha dari dini agar dapat menambah jumlah wirausaha di Indonesia terutama pada mahasiswa.

Wirausaha dapat dilakukan dalam berbagai bidang, bagi Mahasiswa Pendidikan Tata Boga bidang wirausaha yang dapat ditekuni adalah bidang boga. Wirausaha dalam bidang boga memiliki banyak macam atau bidangnya lagi, seperti usaha restoran kontinental, oriental, *fastfood*, catering dan lain sebagainya. Salah satu usaha yang ada dalam bidang boga adalah produk pengawetan makanan.

Produk hasil pengawetan makanan dapat dibuat oleh mahasiswa dengan ditunjang oleh pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama kuliah dalam mata kuliah teknologi pengawetan makanan ataupun mata kuliah lain yang mendukung. Teknologi pengawetan makanan merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang mempelajari tentang bagaimana memberikan perlakuan pada bahan makanan agar bahan makanan tersebut dapat bertahan lama, salah satunya yaitu dengan mengolahnya menjadi produk yang awet dan bertahan lama. Selain pemberian materi, dalam mata kuliah ini, mahasiswa juga melakukan praktikum untuk menunjang kemampuan dalam membuat suatu produk pengawetan.

Produk pengawetan makanan ini dapat menjadi salah satu peluang untuk dijadikan sebagai usaha.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk wirausaha, tanpa adanya minat sebuah usaha tidak akan dapat berjalan dengan baik. Minat

merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu hal atau kegiatan tertentu yang akan memberikan ketertarikan yang lebih terhadap kegiatan tersebut. “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.” (Slameto, 2003, hlm. 57). Minat wirausaha dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Minat wirausaha produk hasil pengawetan pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Boga berdasarkan pada faktor internal.
2. Minat wirausaha produk hasil pengawetan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga berdasarkan pada faktor eksternal.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut WS.Winkel (2004, hlm.212) “minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya”. Pengertian minat lainnya menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.” (Slameto, 2003, hlm. 57).

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu obyek atau subyek tertentu yang akan memberikan ketertarikan lebih, rasa senang dan memberikan perhatian terhadap kegiatan tersebut yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan ataupun tindakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa indikator minat yang dapat

dilihat, yaitu ketertarikan, perhatian dan rasa senang. Senada dengan yang dinyatakan Safari (dalam Dewi, 2014, hlm.20) yang menyatakan bahwa ‘indikator minat terdiri atas perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan’.

Wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan sebuah usaha dengan membuat suatu produk baik berupa barang maupun jasa dengan melihat peluang yang ada dan memanfaatkannya, seperti yang di kemukakan oleh Bygrave (dalam Alma, 2007, hlm.24) “*Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it*”.

Wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru baik barang maupun jasa dalam sebuah organisasi dan mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada.

Minat wirausaha merupakan rasa senang dan ketertarikan dalam suatu bidang usaha, baik untuk mengembangkan usaha yang ada, ataupun membuat usaha baru dengan segala resiko yang ada. Minat wirausaha tidak muncul begitu saja melainkan terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat wirausaha, antara lain :

1. Faktor internal atau faktor yang sudah ada dalam dirinya yang dapat dilihat dari adanya ketertarikan, perhatian, rasa senang dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan wirausaha produk hasil pengawetan makanan.
2. Faktor eksternal yang terdiri atas :
 - a. Faktor Lingkungan Masyarakat
 - b. Faktor Lingkungan Keluarga
 - c. Faktor Pendidikan

Pengawetan makanan merupakan salah satu cara atau bagian dari kegiatan pengolahan pangan. Pada umumnya kegiatan pengawetan makanan dilakukan

dengan cara mematikan atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme terutama bakteri yang tumbuh dalam bahan makanan yang dapat merusak bahan makanan tersebut. Pengawetan makanan dilakukan agar bahan makanan menjadi lebih tahan lama, hal ini dilakukan karena melihat sifat dari bahan makanan yang akan mudah rusak jika tidak diberikan perlakuan.

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang, memungkinkan berbagai jenis bahan makanan yang mudah rusak dapat dipertahankan masa simpannya dengan cara merubah bentuk bahan makanan tersebut menjadi berbagai jenis produk makanan baru yang dapat dipasarkan.

METODE

Metode dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (sugiyono, 2013, hlm. 207). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini Karena peneliti hanya membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang diteliti.

Lokasi yang diambil adalah di Program Studi Pendidikan Tata Boga DPKK FPTK UPI dengan sampel terbatas pada Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2013 dengan jumlah 40 orang. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus). Penentuan sampel ini dilakukan dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2012, hlm.120) yang mengemukakan bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya”. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan

kuisisioner dengan alat pengumpul data berupa angket. Menurut Riduwan (2004, hlm .71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah”. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban dimana responden hanya memilih satu dari lima alternatif yang disediakan dan masing-masing alternatif jawaban diberi skor.

Tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

No	Aspek Minat			Presentase (%)
	Wirausaha Produk Hasil Pengawetan Makanan	Skor Aktual	Skor Ideal	
1	Keterlibatan	138	200	69
2	Ketertarikan	145	200	72.5
3	Perhatian	129	200	64.5
4	Rasa Senang	144	200	72
Rata-Rata				69.5

1. Verifikasi data, yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden, memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden serta pengecekan jumlah angket apakah sudah sesuai.
2. Tabulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi dalam setiap item yang dijawab oleh responden.
3. Presentase data kecenderungan jawaban responden, sesuai yang dikemukakan Sudjana (2001, hlm.129) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah responden
 100% : Bilangan tetap

Data yang telah dipresentasikan kemudian dianalisis untuk dilakukan penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan berdasarkan faktor internal maupun eksternal didapatkan dengan cara mencari rata-rata presentase dari presentase minat wirausaha berdasarkan aspek yang diteliti. Setelah mendapatkan hasil presentase minat wirausaha berdasarkan faktor internal dan eksternal, maka akan diketahui presentase minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013. Presentase minat wirausaha berdasarkan faktor internal juga eksternal akan di sajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2

Minat Wirausaha Produk Hasil Pengawetan Makanan Berdasar Faktor Internal

Tabel 2 menunjukkan presentase minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 berdasarkan faktor internal yaitu sebesar 69.5% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang paling menunjang minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa pendidikan tata boga 2013 adalah adanya ketertarikan pada kegiatan wirausaha dengan presentase 72.5%. Ketertarikan untuk melakukan wirausaha berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Faktor selanjutnya yang menunjang minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa tata boga angkatan 2013 adalah rasa

senang dengan presentase 72%. Rasa senang dalam hal ini adalah rasa senang pada kegiatan wirausaha produk hasil pengawetan makanan. Faktor selanjutnya yang menunjang adalah adanya keterlibatan dengan presentase 69% dan perhatian pada wirausaha produk hasil pengawetan makanan dengan presentase 64.5%. Hasil penelitian faktor internal yang mendorong minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan memiliki rata-rata presentase sebesar 69.5% berada pada kritea tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal atau faktor yang sudah ada pada diri seseorang untuk melakukan wirausaha berperan besar terhadap penumbuhan minat wirausaha.

Hasil peneltian yang telah dilakukan penulis menunjukkan hasil minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 berdasarkan faktor internal berada pada kriteria tinggi.

Tabel 3

Minat Wirausaha Produk Hasil Pengawetan Makanan Berdasar Faktor Eksternal

Data pada Tabel 3 menunjukkan presentase minat wirausaha berdasarkan faktor eksternal yaitu sebesar 69.3% berada pada kategori tinggi.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dimana individu tinggal. Motivasi serta dukungan dari lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan minat wirausaha seseorang, terutama jika lingkungan keluarganya adalah pengusaha. Dorongan dan dukungan dari keluarga dapat menimbulkan semangat dan keberanian serta percaya diri untuk melakukan suatu kegiatan dalam hal ini adalah wirausaha produk hasil pengawetan makanan.

Dalam penelitian ini, faktor lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 70.8% berada pada kriteria tinggi.

Seorang wirausahawan juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk dapat melakukan suatu usaha. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi tumbuhnya minat seseorang untuk melakukan wirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama kuliah merupakan salah satu modal yang dapat digunakan untuk berwirausaha, dalam bahasan ini terutama yang berkaitan dengan wirausaha dan pengawetan makanan. Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan selama bangku kuliah seharusnya dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan dan dorongan untuk melakukan wirausaha atau mendirikan suatu usaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, didukung oleh keterampilan dalam bidang kuliner salah satunya adalah produk hasil pengawetan makanan yang dapat dijadikan sebagai suatu usaha oleh Mahasiswa Prodi pendidikan Tata Boga angkatan 2013. Dalam penelitian ini faktor pendidikan mampu memberikan pengaruh sebesar

Aspek Minat				
No	Wirausaha Produk Hasil Pengawetan Makanan	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)
1	Lingkungan keluarga	142	200	70.8
2	Lingkungan Sekolah/ Pendidikan	140	200	70.2
3	Lingkungan Masyarakat	134	200	67
Rata-Rata				69.3

70.2% pada minat wirausaha produk pengawetan makanan yang berada pada kriteria tinggi.

Faktor eksternal ketiga yang dapat mempengaruhi minat wirausaha seseorang adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan yang mayoritas terdapat sentra usaha akan lebih

mendorong minat wirausaha seseorang. Begitupun sebaliknya jika lingkungan tempat tinggalnya tidak terbiasa dengan kegiatan wirausaha akan sulit menumbuhkan minat wirausaha seseorang. Dalam penelitian ini, lingkungan masyarakat mampu memberikan kontribusi sebesar 67% dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013. Faktor eksternal yang mendorong minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 berada pada kriteria tinggi dengan presentase 69.3%.

Pembahasan

Munculnya minat atau dorongan untuk berwirausaha produk hasil pengawetan makanan dapat dipengaruhi oleh faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri atau internal. Minat wirausaha produk pengawetan makanan yang dipengaruhi oleh faktor internal dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan, ketertarikan, perhatian dan rasa senang.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang paling menunjang minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa pendidikan tata boga 2013 adalah adanya ketertarikan pada kegiatan wirausaha dengan presentase 72.5%. Ketertarikan untuk melakukan wirausaha berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Faktor selanjutnya yang menunjang minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa tata boga angkatan 2013 adalah rasa senang dengan presentase 72%. Rasa senang dalam hal ini adalah rasa senang pada kegiatan wirausaha produk hasil pengawetan makanan. Faktor selanjutnya yang menunjang adalah adanya

keterlibatan dengan presentase 69% dan perhatian pada wirausaha produk hasil pengawetan makanan dengan presentase 64.5%. Hasil penelitian faktor internal yang mendorong minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan memiliki rata-rata presentase sebesar 69.5% berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal atau faktor yang sudah ada pada diri seseorang untuk melakukan wirausaha berperan besar terhadap penumbuhan minat wirausaha. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Agustina dan Sularto (2011, hlm.64) yang menyatakan "Minat wirausaha merupakan gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya". Pendapat serupa juga di kemukakan oleh Suhardi (2009, hlm.24) yang menyatakan "Perasaan senang melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha, terlibat dalam berdagang atau membuat produk lalu memasarkannya dapat menunjukkan bahwa terdapat minat wirausaha dalam dirinya".

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan hasil minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 berdasarkan faktor internal berada pada kriteria tinggi.

Faktor yang mendorong minat seseorang untuk melakukan wirausaha selain karena adanya dorongan atau faktor yang sudah ada pada dirinya (faktor internal) tetapi terdapat pula faktor luar yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Faktor luar atau eksternal yang dapat mempengaruhi minat wirausaha seseorang di antaranya adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan juga lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dimana individu tinggal. Motivasi serta dukungan dari lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan minat wirausaha seseorang, terutama jika lingkungan keluarganya adalah pengusaha. Keluarga memiliki peranan yang cukup penting dalam penumbuhan minat wirausaha. Dorongan dan dukungan dari keluarga dapat menimbulkan semangat dan keberanian serta percaya diri untuk melakukan suatu kegiatan dalam hal ini adalah wirausaha produk hasil pengawetan makanan. Dalam penelitian ini, faktor lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 70.8% berada pada kriteria tinggi.

Seorang wirausahawan juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk dapat melakukan suatu usaha. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi tumbuhnya minat seseorang untuk melakukan wirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama kuliah merupakan salah satu modal yang dapat digunakan untuk berwirausaha, dalam bahasan ini terutama yang berkaitan dengan wirausaha dan pengawetan makanan. Hal ini sependapat dengan Ana, dkk (2012, hlm.116) dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan "Peningkatan minat kewirausahaan pada diri siswa disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan mendorong siswa untuk memahami lebih dalam hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan melalui penyampaian materi ajar dan praktek secara langsung".

Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan selama bangku kuliah seharusnya dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan dan dorongan untuk melakukan wirausaha atau mendirikan suatu usaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, didukung oleh keterampilan dalam bidang kuliner

salah satunya adalah produk hasil pengawetan makanan yang dapat dijadikan sebagai suatu usaha oleh Mahasiswa Prodi pendidikan Tata Boga angkatan 2013. Dalam penelitian ini faktor pendidikan mampu memberikan pengaruh sebesar 70.2% pada minat wirausaha produk pengawetan makanan yang berada pada kriteria tinggi.

Faktor eksternal ketiga yang dapat mempengaruhi minat wirausaha seseorang adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan yang mayoritas terdapat sentra usaha akan lebih mendorong minat wirausaha seseorang. Begitupun sebaliknya jika lingkungan tempat tinggalnya tidak terbiasa dengan kegiatan wirausaha akan sulit menumbuhkan minat wirausaha seseorang. Dalam penelitian ini, lingkungan masyarakat mampu memberikan kontribusi sebesar 67% dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013. Faktor eksternal yang mendorong minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 berada pada kriteria tinggi dengan presentase 69.3%.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan dimana seseorang tinggal memiliki peranan dalam penumbuhan minat untuk berwirausaha, hal ini sependapat dengan Rano (2012, hlm.9) dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan "Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa baik tempat tinggal atau pergaulan yang memberikan mahasiswa kesempatan praktek wirausaha menjadi faktor penentu minat dalam berwirausaha".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa minat wirausaha produk pengawetan makanan berdasarkan faktor internal berada pada kriteria yang tinggi, hal tersebut juga ditunjang oleh faktor eksternal yang mendukung untuk

menebangkan minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan berdasarkan faktor internal dan eksternal memiliki presentase 69.4% dan di bulatkan menjadi 69% berada pada kriteria tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa dilihat dari faktor internal berada pada kriteria tinggi. Ini menunjukkan bahwa sudah terdapat minat wirausaha pada mahasiswa berdasar pada faktor internal yang dapat dilihat dari adanya ketertarikan, rasa senang, keterlibatan dan perhatian dalam wirausaha produk hasil pengawetan makanan yang berada pada kriteria tinggi.

Minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa dilihat dari faktor eksternal berada pada kriteria tinggi. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya faktor eksternal berupa dorongan dari lingkungan keluarga, sekolah/pendidikan serta pengaruh lingkungan masyarakat dapat berpengaruh dan dapat menunjang untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 berdasarkan faktor internal dan eksternal, sama-sama berada pada kriteria tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling menunjang satu sama lain dalam minat wirausaha produk hasil pengawetan makanan pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Sularto. 2011. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer)*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 4 (1), hlm.63-69
- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : ALFABETA
- Ana, E,dkk. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bioentrepreneurship Pembuatan Makanan dari Limbah Cair Pengolahan Kedelai*. *Journal of Innovative Science Education*, 1 (2), hlm.112- 118
- Arikunto,S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astamoen, M.P. 2005. *ENTREPRENEURSHIP Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung : ALFABETA
- Dewi, Intan.P. 2013. *Hubungan Minat Memilih Program Keahlian Dengan Motivasi BerprestasiSiswa di SMK Negeri 1 Cilaki-Cianjur*. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rano,A. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen*, 1 (1), hlm.1-12
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA

Sudjana. 2001. *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Slameto. 2003. *BELAJAR dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

Suhardi,T. 2009. *ENTREPRENEURSHIP (KEWIRAUSAHAAN)*

Menumbuhkan kembangkan Usaha Mikro dan Kecil. Bandung : UNPAD PRESS

Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : UPI Press

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : MEDIA ABADI